

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pada jalan di perkotaan terdapat persimpangan. Pengertian Simpang jalan adalah tempat terjadinya konflik lalulintas. Volume kendaraan lalulintas (LHR) yang dapat ditampung jaringan jalan yang ditentukan oleh kapasitas simpang pada jaringan jalan tersebut. Kinerja suatu simpang merupakan faktor utama dalam menentukan penanganan yang paling tepat untuk mengoptimalkan fungsi simpang. Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja suatu simpang tak bersinyal mencakup kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian. Adanya penurunan kinerja simpang akan menimbulkan kerugian pada pengguna jalan karena terjadinya penurunan kecepatan, peningkatan tundaan, dan antrian kendaraan yang mengakibatkan naiknya biaya operasi kendaraan dan menurunnya kualitas lingkungan. Berbeda dengan simpang bersinyal, pengemudi di simpang tak bersinyal dalam mengambil tindakan kurang mempunyai petunjuk yang positif, pengemudi dengan agresif memutuskan untuk menyudahi *manuver* yang diperlukan ketika memasuki simpang (pertigaan).

Penelitian ini dilaksanakan pada persimpangan tak bersinyal tiga lengan, yaitu Jalan Wijaya Kusuma – Sucipto (selatan) - Sucipto (utara) kota Situbondo. Kondisi simpang tersebut terjadi penumpukan kendaraan yang mengakibatkan kemacetan lalulintas. Pada kawasan tersebut merupakan jalan menuju pusat perekonomian, pusat perkantoran dan arah pelabuhan Kalbut (TPI Kalbut). Pertigaan ini merupakan jalur dari arah Probolinggo ke arah Kabupaten Banyuwangi. Adapun kondisi simpang (pertigaan) Jalan raya Wijaya Kusuma –

Sucipto kota Situbondo ini, terdapat kepadatan kendaraan ringan dan berat. Oleh karena itu, persimpangan atau pertigaan jalan raya Wijaya Kusuma – Sucipto kota Situbondo perlu evaluasi pergerakan atau sirkulasi kendaraan yang melintasi pada simpang atau pertigaan tersebut.



(Sumber :Google map, 2018).

## 1.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang sebagaimana disajikan di atas, maka pokok permasalahan yang diperlukan untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja simpang tak bersinyal jalan Wijaya Kusuma – Sucipto kota Situbondo 2018 ?
2. Bagaimana alternatif pengaturan simpang 2023 tak bersinyal jalan Wijaya Kusuma – Sucipto kota Situbondo?

3. Bagaimana peramalan kondisi simpang tak bersinyal jalan Wijaya Kusuma – Sucipto kota Situbondo pada 5 (lima) tahun 2023 kedepan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Menghitung kembali kinerja simpang tak bersinyal jalan Wijaya Kusuma – Sucipto kota Situbondo.
2. Menghitung pergerakan atau sirkulasi di simpang tak bersinyal jalan Wijaya Kusuma – Sucipto kota Situbondo.
3. Menganalisa kondisi lapangan di simpang tak bersinya meliputi kapasitas (C), derajat kejenuhan (DS), peluang antrian (QP%) pada 5 (lima) tahun kedepan.

### **1.4. Batasan Masalah**

Pada permasalahan pada simpang tak bersinyal sangat kompleks, oleh karena itu dalam penelitian ini melakukan pembatasan antara lain :

1. Analisis kinerja persimpangan meliputi kapasitas (C), derajat kejenuhan (DS), dan tundaan (D); peluang antrian QP%' dihitung dengan metode MKJI 1997,
2. Konflik volume lalu lintas di simpang tak bersinyal meliputi :
  - Kendaraan belok kiri
  - Kendaraan belok kanan
  - Kendaraan berjalan lurus.

3. Faktor hambatan samping mengacu pada ketentuan yang sudah ada. (MKJI 1997).

Adapun parameter yang ditinjau merupakan perilaku pengendara kendaraan disimpang tak bersinyal meliputi :

1. Jumlah kendaraan di simpang baik jalan major maupun minor
2. Waktu antara kendaraan memasuki pertigaan pada jalan Wijaya Kusuma – Sucipto kota Situbondo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu akademik dan pengetahuan di bidang analisis simpang tak bersinyal;
2. Bagi Dinas PU, Dinas Perhubungan Pemerintah Kabupaten Kabupaten Situbondo dalam perencanaan, atau sebagai bahan masukan untuk penetapan sistemprioritas batas berhenti kendaraan, pembuatan dan perbaharuan marka dan rambu yang relevan dan jelas serta bahan pertimbangan untuk penanganan simpang tak bersinyal tersebut.